

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Yulya Elfrida Yanty Siregar¹, Munih Ramadhani², Noviasi Rahmadini³, Vivi Agustin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: yulyasiregar@gmail.com¹, munihh18@gmail.com², noviastirhmdn14@gmail.com³, viviagustin2983@gmail.com⁴

Abstrak: Menurunnya minat membaca siswa sekolah dasar di era digital memang mengkhawatirkan. Hal serupa juga terjadi di SDIT Ash-Sholihah, dimana hasil layanan konseling menunjukkan rendahnya kemampuan membaca berdasarkan survei minat membaca. Artikel ini membahas tentang strategi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan minat baca di SDIT Ash-Sholihah dan hasil implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terhadap guru, pengawas dan siswa, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti buku elektronik, aplikasi membaca dan video edukasi dapat meningkatkan minat membaca siswa SDIT Ash-Sholihah. Layanan konseling juga berperan penting dalam mendukung penerapan strategi tersebut, yaitu membantu siswa memilih bahan bacaan yang tepat, mengembangkan kebiasaan membaca, dan meningkatkan motivasi membaca. Hasil implementasi menunjukkan minat membaca siswa SDIT Ash-Sholihah meningkat setelah penerapan strategi pemanfaatan teknologi dan layanan konseling. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca dan menunjukkan pemahaman materi yang lebih baik.

Kata Kunci: Minat Baca, Teknologi, Konseling.

Abstract: *The decline in elementary school students' interest in reading in the digital era is indeed worrying. A similar thing also happened at SDIT Ash-Sholihah, where the results of counseling services showed low reading ability based on a reading interest survey. This article discusses strategies for using technology to increase reading interest at SDIT Ash-Sholihah and the results of its implementation. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews with teachers, supervisors and students, as well as document analysis. The research results show that the use of technology such as electronic books, reading applications and educational videos can increase SDIT Ash-Sholihah students' interest in reading. Counseling services also play an important role in supporting the implementation of these strategies, namely helping students choose the right reading material, developing reading habits, and increasing reading motivation. The implementation results show that SDIT Ash-Sholihah students' interest in reading increased after implementing the strategy of using technology and counseling services. Students become more active in reading and demonstrate better understanding of the material.*

Keywords: *Interest In Reading, Technology, Counseling.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, peran teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Try & Utomo, n.d.). (Sugandi, 2018) teknologi di era ini mempunyai banyak dampak, salah satunya adalah kemampuan untuk mengedepankan inovasi di berbagai bidang padat teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan seperti pembelajaran saat ini. Membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya. Minat membaca khususnya di kalangan siswa sekolah Indonesia masih rendah (Luchiyanti dan Rezania, 2022). Menurut (Aprilia et al., 2020) peserta didik akan membaca ketika mereka memiliki minat yang tinggi. Membaca juga merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena siswa memperoleh informasi yang lebih mendalam melalui membaca. Tentu saja dunia pendidikan tidak bisa lepas dari literasi. Literasi adalah sarana dimana siswa mengenali, memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dasar. Keterampilan yang paling penting yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa adalah literasi (Harahap dkk., 2022). Minat membaca mendorong pemahaman kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan (Hayati, 2017). Namun di era digital saat ini, minat membaca anak sekolah dasar semakin menurun (Kemendikbud, 2021). Masyarakat juga lebih banyak menonton dan memantau program televisi dan bermain game di ponsel dibandingkan membaca (Prasrihamni et al., 2022). Minat ini dapat dilakukan berkali-kali sehingga menjadi suatu kebiasaan, karena sesuatu yang awalnya sulit dapat menjadi sesuatu yang mudah dilakukan karena sudah terbiasa melakukan sesuatu tersebut (Idhamani 2020).

Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi dapat menjadi alat bagi siswa untuk mengidentifikasi, memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dasar (Budiharto dkk., 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan ini tentunya selalu digunakan. Namun, salah satu permasalahan umum dalam dunia pendidikan adalah rendahnya minat masyarakat terhadap literasi (Dwi dan Zati, 2018). SDIT Ash-Sholihah, salah satu SD di Bekasi, Jawa Barat, juga tak luput dari fenomena tersebut. Hasil dari layanan konseling yang dilaksanakan di SDIT Ash-Sholihah menunjukkan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah. Survei terhadap minat membaca siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain game, menonton video atau browsing internet dibandingkan membaca buku. Ada

beberapa faktor yang mungkin melatar belakangi menurunnya minat membaca, salah satunya adalah munculnya teknologi digital yang memberikan distraksi dan aktivitas yang lebih menarik bagi siswa. Hal ini membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan gawai dibandingkan membaca buku. Menurut (Ritonga, 2017), media pendidikan masih banyak digunakan oleh guru dan siswa yang belum memiliki minat membaca karena media yang digunakan hanya media cetak berupa buku. padahal jika mereka menggunakan teknologi dengan baik, hal ini bisa sangat berguna untuk anak, seperti mencari sumber belajar baru, mencari buku bacaan secara online, dan menonton video yang bermanfaat (Adhari et al., n.d.). Menurut Sanjaya (2010), guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan di sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa adalah (1) ketersediaan waktu membaca buku, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) pengaruh diri dan motivasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Hidayati et al. Wahyuni, 2022).

Untuk memahami kondisi tersebut, SDIT Ash-Sholihah berupaya meningkatkan minat membaca siswa melalui teknologi digital dan juga melakukan wajib baca selama 10 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ketika disekolah serta pilihlah buku bacaan yang bukunya berisi gambar (Susilowati, 2016). Teknologi digital seperti e-book, aplikasi membaca, dan video pendidikan menawarkan banyak cara menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan dari penulisan ilmiah ini adalah untuk membahas strategi pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di era digital. Selain itu, tulisan ini juga mengkaji peran layanan bimbingan dalam mendukung implementasi strategi tersebut dan mengevaluasi hasil implementasinya di SDIT Ash-Sholihah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling, mengembangkan program layanan konseling yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, serta membantu para orang tua siswa dalam mengembangkan minat baca, dan penyelenggara pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung peningkatan minat baca siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan

mendeskripsikan secara mendalam fenomena pemanfaatan teknologi meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di era digital khususnya SDIT Ash-Sholihah. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti melakukan penyelidikan mendalam dan rinci terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks tertentu. Penelitian ini dilakukan di SDIT Ash-Sholihah, Bekasi, Jawa Barat. Subyek penelitian ini adalah guru, pengawas dan siswa SDIT Ash-Sholihah. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, yaitu yang pertama dengan observasi, peneliti melakukan observasi partisipan di ruang kelas, perpustakaan, dan pusat konseling untuk melihat bagaimana teknologi digital digunakan untuk meningkatkan minat membaca siswa, yang kedua yaitu dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa untuk mengetahui sikap mereka terhadap penggunaan teknologi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti e-book, aplikasi membaca dan video edukasi dapat meningkatkan minat membaca siswa di SDIT Ash-Sholihah. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa (Prensky, 2001; Warschauer dan Healey, 2004; Kurniastuti dan Dwiyantri, 2021). E-book menawarkan banyak fitur menarik yang dapat meningkatkan minat membaca siswa, seperti animasi, suara, dan permainan (Prensky, 2001; Warschauer dan Healey, 2004). Hal ini dibuktikan dengan penelitian ini, dimana siswa yang membaca e-book menunjukkan minat membaca yang lebih besar dibandingkan siswa yang membaca buku cetak. Siswa lebih tertarik dengan e-book karena fitur-fitur yang disediakan membuat membaca menjadi lebih menyenangkan.

Aplikasi membaca juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Program membaca biasanya menawarkan beragam buku dalam genre berbeda sehingga siswa dapat memilih buku yang mereka sukai (Warschauer dan Healey, 2004). Selain itu, program membaca juga menyediakan fitur-fitur yang membantu siswa memahami isi buku, seperti kamus dan catatan kaki. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan program membaca meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi buku yang mereka baca. Video tutorial dapat menjadi cara yang menarik untuk mempelajari berbagai topik dan mendorong siswa untuk membaca lebih lanjut tentang topik tersebut (Prensky, 2001). Dalam penelitian ini, siswa yang menonton video edukasi menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca

buku dengan topik yang sama.

Layanan konseling juga berperan penting dalam mendukung penerapan strategi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Guru dapat membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan motivasi membaca (Kurniastuti dan Dwiyantri, 2021). Dalam penelitian ini, tutor membantu siswa memilih e-book dan program membaca yang sesuai serta memberikan tips untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa minat membaca siswa SDIT Ash-Sholihah meningkat setelah penerapan strategi pemanfaatan teknologi dan layanan konseling. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa dan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam membaca di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca dan memahami materi dengan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa SD di era digital. Teknologi digital menawarkan cara membaca yang lebih menarik dan interaktif, sedangkan layanan konseling membantu siswa memilih bahan bacaan yang sesuai, mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan motivasi membaca. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung penerapan strategi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan membaca. Konselor harus bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan program layanan konseling yang efektif dan mendukung siswa dalam mengembangkan minat membaca.

Pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap era digital. Guru dan konselor harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi efektif penggunaan teknologi digital dan layanan konseling untuk meningkatkan minat membaca siswa.

KESIMPULAN

Minat membaca siswa sekolah dasar semakin menurun di era digital. Hal serupa juga terjadi di SDIT Ash-Sholihah yang hasil layanan konseling menunjukkan rendahnya minat membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti buku elektronik, program membaca dan video edukasi dapat meningkatkan minat membaca siswa. Layanan konseling juga berperan penting dalam mendukung penerapan strategi tersebut, yaitu

membantu siswa memilih bahan bacaan yang tepat, mengembangkan kebiasaan membaca, dan meningkatkan motivasi membaca. Hasil implementasi menunjukkan minat membaca siswa SDIT Ash-Sholihah meningkat setelah diterapkannya strategi pemanfaatan teknologi dan layanan konseling. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca dan memahami materi dengan lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital dan layanan konseling dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa SD di era digital. Guru dan konselor harus bekerja sama untuk mengembangkan strategi efektif penggunaan teknologi digital dan layanan konseling untuk meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, F. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Literasi Baca Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36-41.
- Aprilia, F. L. (2020). Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Prosiding*, 139–145.
- Budiharto, T. &. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 153-166.
- Dwi, V. &. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 2502–7166.
- Harahap, D. N. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2089-2098.
- Hayati, A. N. (2017). DAMPAK PERPUSTAKAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR DI SDN 1 KUTOSARI KEBUMEN. *Sinta Indonesia Universitas Sebelas Maret*, 6-12.
- Hidayati, D. W. (2022). The Effect of Reading Interest on Spatial Ability in Eliv Assisted Geometry Learning. *Journal of Medives*, 1–8.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 35–41.
- Kurniastuti, D. &. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Literasi Digital di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 1-10.

- Luchiyanti, A. &. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *TARBIYAH WA TA'LIM*, 84-92.
- Prasrihamni, M. Z. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala*, 128–134.
- Ritonga, N. (2017). Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran Biologi di SMP Negeri Se-Kec. Medan Kota. *Cahaya Pendidikan*, 77-87.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Kencana Prenada Media Group*, 15-21.
- Sugandi, E. (2018). Blended Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika Bagi Generasi Digital. *National Conference on Mathematics, Science and Education (NACOMSE)*, 225–234.
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak. *Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 41–49.